

# INOVASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL QRIS PADA UMKM KEDAI MALAMILA DI DESA KALIJATI

Rudiyanto, Afif Hakim, Cici Emilia Sukmawati

Teknik Industri, Fakultas Teknik

E-mail : [ti19.rudiyanto@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ti19.rudiyanto@mhs.ubpkarawang.ac.id)

[afif.hakim@ubpkarawang.ac.id](mailto:afif.hakim@ubpkarawang.ac.id)

[cici.emilia@ubpkarawang.ac.id](mailto:cici.emilia@ubpkarawang.ac.id)

## Abstrak

Kegiatan pembinaan sistem pembayaran digital QRIS ini merupakan bagian dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini dilakukan di lingkungan Desa Kalijati. Pada KKN hybrid tahun 2022 mengambil tema “Inovasi dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri”. Inovasi secara sederhana bermakna ide, gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai pengembangan (improvement) dari sistem yang telah ada atau sama sekali baru. Digitalisasi dimaksud adalah pengalihan dari sistem yang konvensional menjadi sistem yang terkomputerisasi (digital). Sedangkan maksud dari masyarakat mandiri adalah kelompok masyarakat yang mempunyai ketahanan yang tangguh terutama pada sektor ekonomi. Adapun tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan salah satu UMKM yang terdapat di desa Kalijati dengan melakukan Technopreneurship menggabungkan antara Teknologi dan Kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam tulisan ini yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kemajuan teknologi pada era ekonomi digital memang tidak dapat dihindari, khususnya dalam perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin pesat. Sistem pembayaran digital memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi secara umum, kelebihan dari sistem pembayaran digital lebih besar daripada kekurangannya. Hadirnya sistem pembayaran digital ini bukan berarti menghilangkan eksistensi uang tunai. Tetapi, dengan adanya sistem pembayaran digital ini juga dapat meminimalisir terjadinya inflasi akibat banyaknya uang beredar di masyarakat.

**Kata Kunci:** Sistem Pembayaran Digital, QRIS, UMKM, Kedai Malamila

## Pendahuluan

Di era yang serba modern ini, sudah tak asing lagi dikenal yang namanya teknologi, pada zaman ini teknologi sudah bisa dikatakan sebagai kebutuhan bagi semua orang, baik itu kalangan anak muda bahkan sampai orang tua dikarenakan teknologi saat ini sangat membantu terhadap kehidupan mereka. Adanya teknologi juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkansuatu bisnis.

UMKM dipaksa untuk bisa segera berinovasi dan beradaptasi, antara lain dengan mengadopsi model bisnis digital. Hingga saat ini terdapat 132 juta pengguna internet di Indonesia (Kasali, 2018). Industri fintech (financial technology) berupaya mengoptimalkan potensi tersebut dengan menawarkan berbagai bentuk produk keuangan yang memberi kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses berbagai layanan keuangan. Produk-produk

keuangan digital itu antara lain Go-Pay, OVO, DANA. Selain itu, terdapat pula alternatif pembayaran menggunakan QRIS.

QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee & Perdana, 2018). Melalui penggunaan satu standar QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari penerbit yang berbeda. Bank Indonesia (BI) mencatat pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terus bertambah mencapai lebih dari 19 juta merchant atau pedagang sejak diluncurkan pada 17 Agustus 2019 hingga saat ini. Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini.

UMKM yang kami jadikan sebagai pengembangan pemasaran untuk menjadi UMKM binaan oleh mahasiswa yaitu Kedai Malamila. Kedai Malamila ini berdiri sejak 2011. warung seblak tersebut berada di Dusun II Desa Kalijati. Pemiliknya yang bernama mang majid. Yang melatar belakangi berdirinya warung seblak menuturkan bahwa beliau membuka Kedai Malamila karena berhubungan dengan hobi serta di Desa Kalijati sangat jarang ditemukan Kedai yang nyaman dan memfasilitasi free wifi. Kedai yang saat ini menjadi tempat berjualan merupakan milik pribadi yang sengaja dibangun untuk tempat berjualan. Pemilik warung seblak mengatakan bahwa pelanggan Kedai nya hanya warga sekitar dan dalam pembayaran masih banyak yang konvensional, Sehingga kami memberikan suatu inovasi untuk perkembangan UMKM Kedai Malamila ini dengan memasarkan iklan di media sosial, membuatkan pembayaran digital dengan QRIS

## **Metode**

Penelitian dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung di desa Kalijati, Kecamatan Jatisari, kabupaten karawang yang diselenggarakan pada tanggal 1 juli sampai dengan 31 juli 2022. Pembinaan sistem pembayaran digital QRIS pada Kedai Malamila merupakan penelitian kualitatif.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode kualitatif. Kualitatif artinya mengukur dan menguji data dengan konsep teori mengenai sistem pembayaran digital di era revolusi industri 4.0. Dimana, dengan metode ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan. Pada penelitian ini penulis melakukan analisa terhadap Sistem pembayaran digital di era revolusi industri 4.0. Sistem pembayaran digital sebagai

alternatif solusi di era revolusi industri 4.0.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembinaan dilaksanakan pada tanggal 18-31 juli 2022 bertempat di Desa Kalijati dengan pelaku UMKM Kedai Malamila yaitu mang majid. Untuk memperoleh solusi dari masalah yang sedang dihadapi oleh mang majid pemilik Kedai Malamila, penulis melakukan observasi meliputi wawancara dan evaluasi. Dalam pembinaan ini peserta mendapatkan materi pembinaan meliputi: pemasaran digital di media social dan pembayaran digital.

Berdasarkan observasi awal diketahui Kedai Malamila ini memiliki kendala dalam pembayaran yang masih konvensional. Hal ini ditandai dengan masyarakat Kalijati yang ingin membayar dengan pembayaran digital yang belum tersedia. Hasil dari evaluasi penulis memberikan inovasi pembayaran digital kepada UMKM Kedai Malamila dengan cara pengenalan aplikasi dan pelatihan cara penggunaan aplikasi.



Gambar 1 Observasi Awal



## Gambar 2 Pembuatan QR Code Via DANA



## Gambar 3 Sistem Pembayaran QRIS



## Gambar 4 Simulasi Pembayaran Digital

Penelitian ini mengindikasikan bahwa UMKM Kedai Malamila memiliki persepsi positif terhadap QRIS. Menurut mang majid selaku pemilik Kedai Malamila pembayaran digital QRIS sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, sebagai alternatif pembayaran, lebih higienis karena dapat mengurangi kontak fisik, mudah digunakan, memudahkan pembayaran, bentuk sederhana, hanya perlu menempatkan QR code, QRIS dipahami sebagai bentuk kode batang digital yang memberi fasilitas pencatatan transaksi digital serta pembayaran digital.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga faktor yang dapat menjadi faktor penghambat minat UMKM menggunakan QRIS, yaitu: koneksi/jaringan internet, biaya penggunaan QRIS.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan pembinaan ini mengidentifikasi bahwa intensi UMKM menggunakan QRIS dibentuk oleh, (1) Persepsi kegunaan, (2) Persepsi kemudahan, (3) Pemahaman akan QRIS; (4) Pengaruh pihak luar, yaitu pembeli, teman dekat, dan Mahasiswa KKN (5) Persepsi hambatan untuk menggunakan QRIS, yaitu koneksi/jaringan internet, biaya penggunaan, dan limit transaksi. Persepsi positif terhadap QRIS membentuk niat yang kuat untuk menggunakan QRIS. Sebaliknya, persepsi hambatan yang semakin besar akan menurunkan intensi UMKM menggunakan QRIS.

Adapun rekomendasi dari pembinaan ini adalah pihak desa harus lebih sering lagi mengadakan pelatihan bagi masyarakat kalijati untuk mengenal digitalisasi UMKM. Pelatihan dapat juga berupa workshop yang lebih komprehensif. Demi menunjang kesejahteraan UMKM, pelatihan mengenai digitalisasi UMKM perlu dilakukan, seperti edukasi pembayaran digital dan pemasaran digital lainnya. Hal ini akan membantu masyarakat desa kalijati sekaligus mengurangi pengangguran.

## **Daftar Pustaka**

- Bank Indonesia. 2008. *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang*. Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran dan Direktorat Pengedaran uang.
- Goleman., Daniel; Boyatzis., Richard; Mckee., Perdana. 2018. *Blueprint Sisitem Pembayaran Indonesia 2025*. Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- I Wayan Arta Setiawan., Luh Putu Mahyuni. 2020. *QRIS di Mata UMKM: Ekspolarasi Persepsi dan Intensi UMKM menggunakan QRIS*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Jefry Tarantang., Annisa Awwaliyah., Maulidia Astuti., Meidinah Munawaroh. 2019. *Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia*. *Jurnal Al Qardh*, Volume 4.
- Kasali Rhenald. 2018. *The Great Shifting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama